

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. *Grand Theory*

1. *Theory of Planned Behaviour (TPB)*

Teori ini diungkapkan oleh Ajzen (1991) mengemukakan bahwa sikap dan kepercayaan seseorang dapat mempengaruhi perilaku seorang individu dalam menerima atau menolak suatu keputusan. Teori ini juga menjelaskan adanya keterkaitan seorang individu memiliki niat dalam meningkatkan literasi keuangan bahwa semakin rendah pendapatan, investasi, perilaku keuangan, tingkat pendidikan, pengalaman kerja maka tingkat literasi keuangan mereka akan semakin rendah pula karena di sebabkan minimnya akses lembaga keuangan dan kurangnya pengetahuan keuangan terhadap sektor tersebut, seperti ketika seseorang memiliki pemahaman tentang keuangan yang rendah maka tidak dapat mengelola dananya dengan baik sehingga tidak dapat maksimal dalam mengembangkan usahanya.

Penelitian Arianti dan Azahra (2020) juga mencoba mengaitkan teori atribusi dicetuskan pertama kali oleh Heider (1958). Dimana theory tersebut merupakan theory yang menerangkan tentang perilaku dan sikap seseorang. Teori ini dapat menghubungkan *financial behavior* seorang individu dalam memanajemen keuangan dengan baik. Pemahaman tentang perilaku keuangan dan instrumen keuangan juga menjadi suatu hal yang mendasari seseorang untuk dapat

meningkatkan kinerja usahanya. Ketika seseorang memiliki pemahaman tentang keuangan dengan baik maka dapat mengalokasikan dananya dengan baik pula sehingga dalam mengembangkan usahanya bisa maksimal, seperti pemahaman tentang menabung, investasi, alokasi modal dan juga penggunaan teknologi juga bisa meningkatkan kinerja dalam suatu usaha. Teori atribusi tersebut mendukung penelitian ini karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui determinan dari literasi keuangan sebagai faktor – faktor yang mempengaruhinya karena di dasarkan pada asumsi bahwa sikap dan perilaku seseorang individu di tentukan oleh keinginan individu sendiri.

2. Kinerja Usaha Mikro

a. Pengertian Kinerja

Kinerja menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan suatu yang ingin diperoleh, kinerja yang dilihat, atau kesanggupan kerja. Menurut Lumpkin dan Dess (2012:65) dalam penelitian Aulia dan Hidayat (2021) kinerja merupakan sebuah konsep multidimensional, dan hubungan antara orientasi wirausaha dan kinerja dapat tergantung dari indikator-indikator yang digunakan untuk mengakses kinerja. Kinerja adalah sebuah hal yang diperlukan oleh suatu perusahaan atau pemilik usaha untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

b. Faktor Kinerja Usaha Mikro

Menurut Azhari et al (2020) dan Mabula & Ping (2018) menyebutkan bahwa kinerja usaha mikro dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantara:

1) Literasi keuangan

Literasi keuangan adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan keyakinan konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi dengan baik.

2) Pendanaan

Pendanaan adalah cara memperoleh dana yang diperlukan sebagai modal utama maupun dana tambahan untuk pengerjaan proyek, program atau portofolio yang dialokasikan demi berjalannya sebuah perusahaan, organisasi, ataupun usaha.

3) Kompetensi SDM

Kompetensi SDM adalah kemampuan dan karakteristik yang dimiliki seseorang berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku yang diperlukan dalam pelaksanaan tugas dalam lingkungan pekerjaannya.

4) Orientasi kewirausahaan

Orientasi kewirausahaan merupakan suatu kondisi yang cenderung individunya untuk melakukan suatu inovasi, proaktif

dan mau mengambil resiko untuk memulai atau mengelola usaha.

5) Penggunaan teknologi

Teknologi adalah keseluruhan metode yang dengan secara rasional mengarah serta memiliki ciri efisiensi dalam tiap-tiap kegiatan manusia.

c. Indikator Kinerja Usaha Mikro

Namun, terlepas dari asumsi-asumsi tersebut, pendapat yang diungkapkan oleh Ferdinandus (2022) pengukuran kinerja usaha mikro dapat dilakukan dengan beberapa indikator antara lain:

- 1) Pertumbuhan aset
- 2) Pertumbuhan penjualan
- 3) Laba usaha

3. Literasi Keuangan

a. Pengertian Literasi Keuangan

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (2017), literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan dalam mendorong perilaku seseorang untuk menaikkan mutu pengambilan sebuah keputusan dan pengelolaan keuangan dalam mencapai kesejahteraan. Menurut Ilarrahmah & Susanti (2021) literasi keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai bidang keuangan. Kurangnya literasi keuangan dapat

menyebabkan seseorang mengambil keputusan yang tidak tepat bahkan dapat menimbulkan konsekuensi negatif pada kesejahteraan keuangan seseorang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengklasifikasikan tingkatan literasi keuangan masyarakat Indonesia menjadi empat kategori, yaitu: (1) *Well literate* adalah mempunyai pengetahuan serta keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan, jasa produk keuangan, termasuk karakteristik, manfaat dan risiko, serta hak dan kewajiban mengenai produk jasa keuangan, mempunyai ilmu dalam memakai produk dan jasa keuangan. (2) *Sufficient literate* adalah memiliki keterampilan dan keyakinan mengenai lembaga jasa keuangan termasuk fitur, manfaat dan risiko, serta produk dan jasa keuangan. (3) *Less literate* adalah seseorang yang hanya menguasai wawasan mengenai sebuah lembaga jasa keuangan, produk dan juga jasa keuangan. (4) *Not literate* adalah sebuah individu yang tidak menguasai wawasan sama sekali mengenai lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, dan juga tidak mempunyai kecakapan dalam memakai produk jasa keuangan.

b. Indikator Literasi Keuangan

Dermawan (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa kinerja dan keberlangsungan usaha mikro dipengaruhi secara signifikan oleh Literasi keuangan. Chen and Volpe (1998)

mengemukakan bahwa financial literacy diukur dengan empat indikator yaitu:

1) Pengetahuan dasar keuangan

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya..

2) Pengelolaan kredit

Pengelolaan kredit merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal melakukan kredit dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut dinyatakan lunas.

3) Pengelolaan tabungan dan investasi

Pengelolaan tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi adalah proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan

4) Manajemen risiko.

Manajemen risiko adalah proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko. Tujuan dari manajemen risiko adalah menghindari atau meminimalisir risiko-risiko yang timbul atas sebuah keputusan yang telah dibuat oleh pengelola perusahaan.

4. Perilaku Keuangan

a. Pengertian Perilaku Keuangan

Menurut Esiebugie at al. (2018) perilaku keuangan merupakan salah satu pemberi kontribusi yang cukup penting bagi kinerja suatu usaha mikro. Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur yaitu mengatur sebuah perencanaan, penganggaran, pengelolaan, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian dan penyimpanan dana keuangan, (Djou, 2019). Pelaku atau pemilik usaha perlu mengasah perilaku keuangan yang baik dalam mengatur dan mengembangkan usahanya, (Nisa et al, 2020). Ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan merupakan salah satu faktor yang cukup vital dalam memastikan keberhasilan sebuah usaha bisnis.

Studi empiris mengkonfirmasi bahwa perilaku keuangan menentukan keberhasilan dari suatu usaha. Menurut Humaira, I.

& Sagoro (2018), menjelaskan bahwa kinerja usaha mikro dipengaruhi berdasarkan perilaku keuangan. Rasheed, R., & Siddiqui (2019) mengatakan bahwa kesadaran pemilik usaha mikro terhadap sikap mereka dalam mengambil keputusan dipengaruhi oleh produk dan prosedur keuangan secara signifikan. Seorang individu yang mempunyai perilaku keuangan cukup baik akan mempertanggungjawabkan atas penggunaan biaya/uang yang dimilikinya. Orang-orang seperti itu tentu akan membuat anggaran keuangan pada setiap bulannya, mengontrol perbelanjaan, mulai berinvestasi, menghemat pengeluaran, serta membayar utang yang dimilikinya sesuai jatuh tempo. Perilaku keuangan ini memiliki beberapa indikator seperti menabung, asuransi, berinvestasi, dana pensiun, pengeluaran tidak terduga dan membayar cicilan tepat waktu dan mengevaluasi manajemen pribadi (Humaira, I. & Sagoro, 2018).

b. Indikator Perilaku Keuangan

Menurut Aji et al (2020) indikator perilaku keuangan yaitu:

- 1) Konsumsi
- 2) Pengelolaan Kas
- 3) Perilaku Menabung
- 4) Manajemen Kredit

5. Akses Permodalan

a. Pengertian Akses Permodalan

Akses modal adalah jalan masuk untuk wirausaha dalam mendapatkan uang, barang dan sebagainya untuk dipergunakan menghasilkan sesuatu (Cahyani & Sari, 2017). Menurut Aulia dan Hidayat (2021) modal adalah sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Mahardika dan Satria (2020) menjelaskan bahwa kebanyakan dari lembaga keuangan menganggap jaminan yang dapat diberikan oleh usaha mikro terutama pada para usaha kecil tidak layak. Keadaan produksi yang tidak menentu serta tingginya risiko yang dapat berdampak pada kegagalan pelunasan kredit juga menjadi pertimbangan oleh lembaga keuangan.

b. Indikator Akses Permodalan

Indikator akses permodalan menurut Cahyani & Sari (2017) yaitu:

- 1) Hibah
- 2) Pinjaman
- 3) Dana Pribadi

6. Pemanfaatan Teknologi

a. Pengertian Pemanfaatan Teknologi

Teknologi merupakan salah satu alat yang dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas sebuah usaha. Menurut Nurjaya et al. (2021) pemanfaatan teknologi adalah suatu kemampuan dalam

mengolah data, memproses data, memperoleh, menyusun, menyimpan, mengubah data dengan berbagai cara untuk mendapatkan informasi yang bermanfaat atau berkualitas. Pengetahuan tentang teknologi sangat diperlukan agar usaha mikro mampu bersaing di era yang serba cepat dan serba instan. Persaingan global ini dapat mendorong pertumbuhan bisnis sehingga pemilik usaha mikro dituntut untuk bisa memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang tersedia. Beberapa teknologi yang dapat digunakan dalam usaha mikro antara lain teknologi informasi, komunikasi dan industri.

b. Indikator Pemanfaatan Teknologi

Menurut Utami et al (2021) indikator pemanfaatan teknologi yaitu:

- 1) Kemudahan pembayaran belanja, tagihan dan pembelian produk
- 2) Kemudahan untuk aktivitas investasi
- 3) Kemudahan untuk pendanaan atau pinjaman online
- 4) Kemudahan untuk menjaga hubungan dengan pelanggan
- 5) Kemudahan untuk memperluas pasar

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Beberapa peneliti telah melakukan riset tentang pengaruh literasi keuangan, akses permodalan, dan pemanfaatan teknologi terhadap kinerja

UMKM. Hasil penelitian tersebut akan digunakan sebagai bahan referensi dari penelitian ini, antara lain:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil
1.	Utami, E. S., Aprilia, M. R., & Putra, I. C. A. (2021). ISSN 2338- 8234	Variabel Independen: X1 = Literasi Keuangan X2 = Pemanfaatan Teknologi X3 = Perilaku Keuangan Variabel Dependen: Y = Kinerja UMKM	1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. 2. Pemanfaatan teknologi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. 3. Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.
2.	Adi, J. M., Zailani, A., & Wijastuti, S. (2021). ISSN 2723- 7125	Variabel Independen: X1 = Literasi Keuangan X2 = Pengetahuan Keuangan Variabel Dependen: Y = Kinerja Usaha	1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. 2. Pengetahuan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
3.	Septiani, R. N., & Wuryani, E. (2020). ISSN : 2302- 8912	Variabel Independen X1 = Literasi Keuangan X2 = Inklusi Keuangan Variabel Dependen Y = Kinerja UMKM	1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. 2. Inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
4.	Ismartaya, I. (2021).	Variabel Independen: X1 = Modal Usaha X2 = Tingkat Pendidikan	1. Modal usaha secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja

No	Penulis dan Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	ISSN: 2527-2772	X3 = Inovasi Variabel Dependen: Y = Kinerja UMKM	UMKM. 2. Tingkat Pendidikan secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. 3. Inovasi secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. 4. Modal usaha, tingkat pendidikan dan inovasi strategi secara simultan atau bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
5.	Mukoffi, A. (2021). ISSN: 2085-1960	Variabel Independen: X1 = Karakteristik Wirausaha X2 = Modal Usaha X3 = Kecanggihan Teknologi Variabel Dependen: Y = Kinerja UMKM	1. Karakteristik wirausaha berpengaruh positif signifikan pada kinerja UMKM. 2. Modal usaha yang memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja. 3. Kecanggihan teknologi menunjukkan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.
6.	Azhari, H. N., Putri, N. K., & Suparlinah, I. (2020). E-ISSN: 2722-5526	Variabel Independen: X1 = Pendanaan X2 = Kompetensi SDM X3 = Orientasi Kewirausahaan X4 = Literasi Keuangan Variabel Dependen: Y = Kinerja UMKM	1. Pendanaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. 2. Kompetensi SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. 3. Orientasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. 4. Literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja

No	Penulis dan Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil
			UMKM
7.	Ilarrahmah, M. D. & Susanti (2021) E-ISSN: 2549-0893	Variabel Independen: X1 = Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan X2 = Literasi Keuangan X3 = Penggunaan Teknologi Variabel Dependen: Y = Kinerja UMKM	1. kemampuan menyusun laporan keuangan, literasi keuangan dan penggunaan teknologi informasi memberi pengaruh secara bersama-sama terhadap kinerja UMKM. 2. Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. 3. Literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap kinerja UMKM. 4. Penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dengan signifikansi terhadap kinerja UMKM.
8.	Maziriri, E. T., Mapuranga, M., & Madinga, N. W. (2018) ISSN: (Online) 2071-3185, (Cetak) 2522-7343	Variabel Independen: X1 = <i>Technology-Based Self-Service Banking</i> X2 = <i>Borrowing Financial Literacy</i> X3 = <i>Financial Literacy</i> Variabel Dependen: Y = <i>Bussines Performance</i>	1. <i>Technology-Based Self-Service Banking</i> berpengaruh positif terhadap <i>Bussines Performance</i> . 2. <i>Borrowing Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Bussines Performance</i> . 3. <i>Financial Literacy</i> berpengaruh positif terhadap <i>Bussines Performance</i>.
9.	Diana, D., Hakim, L., & Fahmi, M.	Variabel Independen: X1 = Kompetensi Pelaku Usaha X2 = Akses Permodalan	1. Kompetensi Pelaku Usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kreatifitas

No	Penulis dan Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	(2022) e-ISSN : 2721-9062 p-ISSN : 2716-4152	X3 = Kreatifitas Strategi Pemasaran Variabel Dependen: Y = Kinerja UMKM	Strategi Pemasaran. 2. Akses Permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kreativitas Strategi Pemasaran. 3. Kreativitas Strategi Pemasaran berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja UMKM. 4. Akses Permodalan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM. 5. Kompetensi Pelaku Usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Kinerja UMKM.
10.	Larasati, K. D. (2018)	Variabel Dependen: X1 = Literasi Keuangan X2 = Kompetensi SDM X3 = Modal Usaha Variabel Dependen: Y = Kinerja UMKM	1. Literasi Keuangan, Kompetensi SDM, dan Modal Usaha secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja UMKM. 2. Literasi Keuangan secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. 3. Kompetensi SDM secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM. 4. Modal Usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kinerja UMKM.
11.	Amri, A. F. (2018)	Variabel Independen: X1 = Literasi Keuangan X2 = Literasi Pencatatan Laporan Keuangan X3 = Literasi	1. Literasi keuangan mampu memprediksi kinerja UMKM. 2. Literasi pencatatan laporan keuangan

No	Penulis dan Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	ISSN 2088-7841	pengelolaan hutang X4 = Literasi penyusunan anggaran Variabel Independen: Y = Kinerja UMKM	mampu memprediksi secara positif kinerja UMKM. 3. Literasi pengelolaan hutang mampu memprediksi secara positif kinerja UMKM. 4. Literasi penyusunan anggaran mampu memprediksi secara positif kinerja UMKM
12.	Suardana, K. A. & Musmini, L. S. (2020) ISSN: 2614 – 1930.	Variabel Independen: X1 = Literasi keuangan X2 = Akses Permodalan X3 = Minat Menggunakan E-Commerce Variabel Dependen: Y = Kinerja UMKM	1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. 2. Akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. 3. Minat Menggunakan E-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
13.	Aulia, F., & Hidayat, T. (2021)	Variabel Independen: X1 = Modal X2 = Inovasi Variabel Dependen: Y = Kinerja UMKM	1. Modal dan Inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Kinerja UMKM. 2. Modal dan Inovasi secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen Kinerja UMKM.
14.	Firdhaus, A., & Akbar, F. S. (2022)	Variabel Independen: X1 = Penerapan Sistem Informasi Akuntansi X2 = Pemanfaatan Teknologi	1. Penerapan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja usaha UMKM.

No	Penulis dan Tahun	Variabel Yang Digunakan	Hasil
	ISSN 2089-127X e-ISSN 2685-9750	Variabel Dependen: Y = Kinerja UMKM	2. Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh dan memberikan kontribusi terhadap kinerja UMKM.
15.	Esiebugie, U., Richard, A. T., & Emmanuel, A. L. (2018). ISSN : 2456-7760	Variabel Independen: X1 : <i>Financial Knowledge</i> X2 : <i>Financial Behavior</i> Variabel Dependen: Y : <i>Performance of SMSE</i>	1. <i>Financial knowledge</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>performance of SMSE</i>. 2. <i>Financial behavior</i> berpengaruh positif terhadap <i>performance of SMSE</i>.
16.	Yakob, S., Yakob, R., BAM, H. S., & Ahmad Rusli, R. Z. (2021) E-ISSN : 2355-6641 ISSN : 1978-1989	Variabel Independen: X1 : <i>Financial Literacy</i> Variabel Dependen: Y : <i>Performance of SMSE</i>	1. <i>Financial literacy</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>performance of SMSe</i>
17.	Fitria, I., Soejono, F., & Tyra, M. J. (2021) ISSN 2303-3460	Variabel Independen: X1 : Literasi Keuangan X2 : Sikap Keuangan X3 : Perilaku Keuangan Variabel Dependen: Y : Kinerja UMKM	1. Literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan kinerja UMKM. 2. Sikap keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. 3. Perilaku keuangan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

C. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan empat variabel bebas (Literasi Keuangan, Perilaku, Akses Permodalan dan Pemanfaatan Teknologi), dan satu variabel terikat (Kinerja Usaha Mikro). Kerangka pemikiran ini digunakan untuk mengarahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari ketiga variabel bebas terhadap variabel terikat, antara lain sebagai berikut:

a. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro

Menurut Rostikawati dan Pirmaningsih (2019) mengatakan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan dengan baik akan lebih bijak dalam mengalokasikan dana untuk mengembangkan usahanya. Menurut Ajzen (1991) mengemukakan dalam *theory of planned behaviour* adanya keterkaitan ketika seorang individu memiliki pengetahuan keuangan semakin baik maka semakin meningkat juga kinerja usahanya. Berdasarkan penelitian dari Suardana dan Musmini (2020), Larasati (2018) dan Adi et al (2021) menyimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro.

b. Pengaruh Perilaku Keuangan terhadap Kinerja Usaha Mikro

Teori atribusi yang dikemukakan oleh Heider (1958) menghubungkan *financial behavior* seorang individu dalam manajemen keuangan dengan baik. Pemahaman tentang

perilaku keuangan dan instrumen keuangan juga menjadi suatu hal yang mendasari seseorang untuk dapat meningkatkan kinerja usahanya. Menurut Fitria et al., (2021) mengatakan profitabilitas usaha mikro sangat bergantung pada keputusan keuangan yang dibuat oleh pemilik mulai dari pembiayaan hingga manajemen modal kerja dan keputusan dalam menabung. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Humaira, I., & Sagoro (2018), Utami et al (2021) dan Asmin et al (2021) mengatakan bahwa perilaku keuangan mempengaruhi suatu kinerja usaha mikro secara positif dan signifikan.

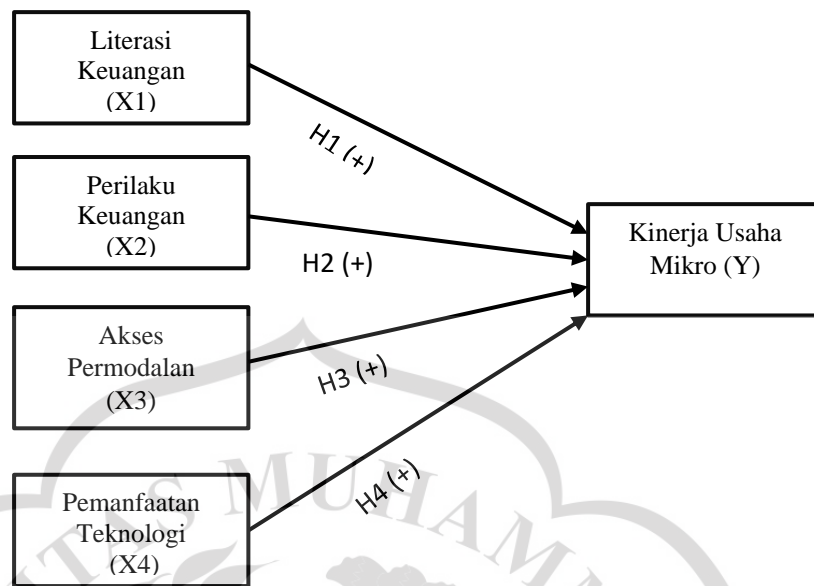
c. Pengaruh Akses Permodalan terhadap Kinerja Usaha Mikro

Dalam teori atribusi juga terdapat kaitan ketika seseorang memiliki pemahaman tentang keuangan dengan baik maka dapat mengalokasikan dananya dengan baik pula sehingga dalam mengembangkan usahanya bisa maksimal, seperti pemahaman tentang menabung, investasi, alokasi modal. Menurut Aulia dan Hidayat (2021) banyak kalangan yang memandang bahwa modal bukan suatu hal yang cukup penting dalam sebuah bisnis, tapi perlu dipahami bahwa uang dalam suatu usaha sangat diperlukan untuk mengembangkan dan meningkatkan kinerja usahanya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Azhari et al (2020), Aulia dan Hidayat (2021), dan Ismartya (2021) menyatakan bahwa

akses permodalan atau modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro.

d. Pengaruh Pemanfaatan Teknologi terhadap Kinerja Usaha Mikro

Menurut Utami et al (2021) Teknologi merupakan sebuah instrumen untuk meningkatkan daya produksi dari suatu bisnis yang dijalankan. Heider (1958) juga mengemukakan dalam teori atribusinya terdapat kaitan antara penggunaan teknologi juga bisa meningkatkan kinerja dalam suatu usaha. Dengan makin canggihnya teknologi, maka komunikasi khususnya dalam bisnis menjadi lebih mudah dan cepat. Hal ini membuka kesempatan yang lebih luas bagi para pelaku usaha mikro untuk mempercepat pertumbuhan bisnisnya dan memperluas jaringan bisnis (Aswandy & Mariyati, 2022). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ilarahmah dan Susanti (2021), Susanti et al (2020) dan Firdhaus & Akbar (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro.



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

2. Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis yang diajukan peneliti adalah :

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro sektor makanan dan minuman di Kota Purbalingga.

H2 : Perilaku keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro sektor makanan dan minuman di Kota Purbalingga.

H3 : Akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro sektor makanan dan minuman di Kota Purbalingga.

H4 : Pemanfaatan teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha mikro sektor makanan dan minuman di Kota Purbalingga.

